



## Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 01 Sadang

**Adinda Kadwi Laela Putri<sup>1</sup>, Shollu Maulida Anjelifa<sup>2</sup>, Muhammad Ainur Ridho<sup>3</sup>, Ulin Nikmati Millati Askha<sup>4</sup>, Fitriyah Amaliyah<sup>5</sup>**

**Abstract:** Discipline is a factor that must be instilled, developed, and implemented in everyday life to achieve success in all respects, one of which is success in the learning process. This research uses quantitative methods with correlation research types. This type of research can be done when you want to know the strength or weakness of the relationship between two or more variables. This study aims to determine the relationship and the level of relationship between learning discipline and mathematics achievement in class V SD Negeri 1 Sadang. Data collection was carried out by distributing 19 questionnaires to students. Students filled out a questionnaire containing 52 statements related to discipline. In addition, interviews were conducted with the homeroom teacher of class V regarding discipline and documentation. Research using Pearson correlation test. Before processing and analyzing the data, a prerequisite test was carried out, namely the normality test. The data normality test was carried out to find out whether the data from each group was normally distributed or not. In this study the normality test used was the Shapiro-Wilk test using SPSS 21 software. It can be concluded that there is no significant relationship between Discipline (X) and student achievement (Y) in class V SDN 1 Sadang. However, according to the table of guidelines for grouping the correlation value between Discipline (X) and student achievement (Y) shows 0.139, which means that it is included in the category of very weak correlation values, which means that there is no relationship between the two

<sup>5</sup>Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia [202133064@std.umk.ac.id](mailto:202133064@std.umk.ac.id)

---

*variables but the relationship between discipline and student achievement in class V mathematics SDN 1 Sadang is very weak.*

**Keywords:** *Discipline, Mathematics, Learning achievement*

**Abstrak.** Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Jenis penelitian ini dapat dilakukan ketika ingin mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Sadang. Pengumpulan data menggunakan cara menyebar 19 butir angket kepada siswa, siswa akan mengisi angket yang berisi 52 pernyataan terkait kedisiplinan. Selain itu dilakukan wawancara kepada wali kelas V mengenai bagaimana kedisiplinan, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan Uji korelasi Pearson. Sebelum mengolah dan menganalisis data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk dengan menggunakan software SPSS 21. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas V SDN 1 Sadang. Namun, menurut tabel pedoman pengelompokan nilai korelasi antara Kedisiplinan (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan 0,139 yang artinya termasuk kategori nilai keeratan korelasi sangat lemah, maka berarti tidak terdapat hubungan antar dua variable melainkan hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sadang sangat lemah.

**Kata Kunci :** Kedisiplinan, Matematika, Prestasi belajar

---

## **A. Pendahuluan.**

Secara umum, sekolah mengajarkan siswa pengetahuan umum dan khusus yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap kelas. Mata pelajaran matematika dipelajari dari yang sederhana ke yang kompleks dan dari yang mudah ke yang sulit sejak usia dini. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu dan

menguasai matematika. Belajar dengan menguasai apa yang telah dilakukan merupakan salah satu syarat bagi siswa untuk berprestasi di sekolah. Salah satunya adalah prestasi belajar matematika. Siswa dapat berprestasi dengan menguasai pembelajaran matematika. Akibatnya, prestasi belajar matematika siswa masih rendah yang berarti nilai rata-rata mata pelajaran matematika lebih rendah dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal).

Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar (Nurnaifah, n.d.). Kedisiplinan dan tata tertib peserta didik sangat berubah dari dulu sampai sekarang. Pada era sekarang, sangat banyak faktor yang membuat peserta didik menjadi jauh lebih tidak sopan dari era sebelumnya. terkait pada undang-undang yang melindungi Hak Asasi Anak yang memang baik, namun sangat membatasi pendidik untuk mendisiplinkan peserta didik yang melawan dengan berlebihan, bahkan sampai menimbulkan perasaan melawan pada diri peserta didik dan perasaan/perilaku tidak sopan bagi pendidik (Mayang et al., 2023).

Disiplin belajar adalah pengendalian diri yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat. Disiplin belajar adalah pengendalian diri yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat (Dewi et al., 2020). Sebagian faktor rendahnya nilai siswa adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya, konsentrasi siswa saat belajar masih rendah, dan aktivitas siswa di dalam kelas selama masa pembelajaran juga sangat rendah (Inna Dadina Coni Kusuma Putri, 2017). Disiplin belajar sangat diperlukan untuk mencapai proses belajar yang baik (Sutrisna Dewi et al., 2019). Sikap belajar yang disiplin akan lebih mengasah kemampuan dan daya ingat terhadap materi yang diberikan karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri dan siswa akan selalu termotivasi untuk terus belajar sehingga pada akhirnya akan lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan berdasarkan materi yang diberikan pertanyaan. (Anwar, 2022). Banyak siswa yang tidak mengerti pentingnya disiplin, karena tidak

---

ada hukuman yang jelas untuk merajai sikap belajar siswa. Perilaku yang diharapkan dalam tata tertib sekolah adalah tingkah laku yang menggambarkan ketaatan terhadap berbagai nilai yang tertuang dalam tata tertib sekolah dan disepakati oleh semua pihak (siswa, guru, dan staf), termasuk hadir tepat waktu, hormat dan sopan santun kepada guru setiap saat, pelaksanaan tugas guru, penegakan tata tertib, menjaga nama baik sekolah, giat belajar, memiliki rasa tanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai input dalam proses pendidikan, siswa perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan pengajaran di sekolah. Ada 4 (empat) jenis disiplin siswa di sekolah, yaitu: (1) disiplin siswa saat mendaftar, (2) disiplin siswa saat mengerjakan pekerjaan rumah, (3) disiplin siswa saat di sekolah, (4) Siswa didisiplinkan untuk mematuhi tata tertib sekolah (Budiono, 2019).

Pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran kata. Pembelajaran karakter (disiplin dan motivasi) mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi. Siswa yang belajar berhitung seharusnya tidak hanya belajar menerapkan perhitungan angka dan bentuk secara mekanis, tetapi menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari perhitungan tersebut. Oleh karena itu, kontekstualisasi matematika sangat penting agar siswa dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan rumah tangganya. Selama ini pembelajaran matematika masih didominasi oleh pengenalan rumus dan konsep secara lisan, dengan penekanan yang kurang pada pemahaman siswa (Prasasty, 2017). Dalam proses peningkatan pembelajaran matematika, pendidik menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya, sehingga siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri sebagai agen dan berusaha mencari informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa (Puspitasari & Sutriyono, 2018). Dalam mengundang suatu topik, perlu dipilih cara belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran dalam materi mata pelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar Negeri 01 Sadang, guru harus mempertimbangkan dahulu materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal). Prestasi belajar di sekolah sangat mempengaruhi dan penting bagi diri siswa dan orangtua (Maitreyawira, 2023). Prestasi belajar dilambangkan dengan nilai-nilai yang merupakan pencapaian prestasi peserta didik yang pada dasarnya adalah pencerminan dari sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditentukan berhasil tercapai oleh peserta didik (Pasaribu et al., 2023). Dari penelitian terdahulu siswa kelas V SDN 3 Kesik memiliki kecenderungan kedisiplinan yang berbeda dari kategori sangat baik hingga kategori sangat kurang baik, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri seperti: bakat, minat, kemampuan kognitif, konsentrasi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah dan faktor non sosial (Maria, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama Bapak Wali Kelas V di SD 1 Sadang, menemukan bahwa siswa siswi kelas V masih terdapat yang melanggar kedisiplinan, misalnya datang terlambat, tidak memakai sepatu ketika pembelajaran, tidak bertegur sapa ketika berjumpa guru, dan sebagainya. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti mengambil judul "Hubungan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 01 Sadang" adanya judul tersebut peneliti ingin membuktikan bahwa apakah kedisiplinan berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran matematika, dimana mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang kebanyakan tidak disukai siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Jenis penelitian ini dapat dilakukan ketika ingin mengetahui kuat atau lemahnya

hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Sadang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sadang yang beralamat di desa Sadang, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, pada hari Sabtu tanggal 13 Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sd 1 Sadang yang terdiri dari 19 siswa. Variabel pada penelitian ini adalah Variabel bebas Kedisiplinan (X) dan Variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Sumber data penelitian ini berasal dari responden.

**Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan cara menyebar 19 butir angket kepada siswa, siswa akan mengisi angket yang berisi 52 pernyataan terkait kedisiplinan. Selain itu dilakukan wawancara kepada wali kelas V mengenai bagaimana kedisiplinan, dan dokumentasi.

**Teknik Analisis data**

Dalam penelitian ini menggunakan Uji korelasi *Pearson*. Sebelum mengolah dan menganalisis data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing- masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini Uji normalitas yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan software SPSS 21. Setelah itu terdapat uji hipotesis yang digunakan Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Y.

**Tabel 1.** Pengelompokan Nilai Korelasi (Raharjo, Sahid)

No	Nilai	Keeratan
1	0,00 – 0,20	Sangat lemah
2	0,21 – 0,40	Lemah
3	0,41 – 0,70	Kuat
4	0,70 – 0,90	Sangat Kuat
5	0,90 – 0,99	Sangat Kuat

**C. Temuan dan Pembahasan**

**Hasil**

**Uji normalitas**

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 21.0 pengujian normalitas yaitu dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, diketahui nilai signifikansi 0,174.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
<b>Kedisiplinan (X)</b>	.120	19	.200*	.970	19	.778
<b>Prestasi Belajar (Y)</b>	.191	19	.066	.930	19	.174

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Data kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa berasal dari populasi berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Taraf signifikan = 0,05

Kriteria :

$H_0$  diterima jika sig. > 0,05

$H_0$  ditolak jika sig. < 0,05

Berdasarkan uji normalitas yang terlihat di atas menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dimana di dalam tabel menunjukkan **hasil sig. pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan 0,174 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.**

### Uji Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21.0 bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel x dengan variabel y.

<b>Correlations</b>			
		Kedisipinan (X)	Prestasi Belajar (Y)
<b>Kedisipinan (X)</b>	Pearson	1	.139
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.570
<b>Prestasi Belajar (Y)</b>	N	19	19
	Pearson	.139	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.570	
	N	19	19

Dengan menggunakan korelasi Pearson diperoleh  $r = 0,139$  berarti hubungan antara Kedisiplinan dan Prestasi Belajar sangat lemah. Karena bertanda "+" maka diperoleh adanya hubungan yang searah, artinya jika Kedisiplinan melemah, nilai Prestasi Belajar juga akan semakin lemah, begitu pun sebaliknya.

### Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.

#### 1. Berdasarkan Nilai signifikansi Sig. (2-tailed):

$H_0$  = tidak ada hubungan kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa

$H_1$  = ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa

**Taraf Signifikan = 0,05**

**Kriteria :**

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Dari tabel output di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) antara Kedisiplinan (X) dengan Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 0,57. yang berarti  $0,57 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel Kedisiplinan dengan variabel Prestasi.

## 2. Berdasarkan Nilai $r$ hitung (Pearson Correlations):

$H_0$  = tidak ada hubungan kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa

$H_1$  = ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa

### Kriteria :

Jika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima

Diketahui nilai  $r$  hitung untuk hubungan Kedisiplinan (X) dengan Prestasi (Y) adalah sebesar  $0,139 < r$  table  $0,482$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga tidak ada hubungan antara variable Kedisiplinan dengan variable Prestasi Belajar.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Sadang dengan jumlah sampel sebanyak 19 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan Kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Sadang. Berdasarkan observasi dan wawancara membuktikan bahwa kedisiplinan siswa kelas V SDN 1 Sadang terbilang sangat baik karena hanya 2% dari 100% siswa yang melanggar. Wali kelas V juga selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar agar mereka jera.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS 21.0 menunjukkan hipotesis yang dapat dilihat pada tabel *correlation* diperoleh nilai sig (2-tailed) yaitu  $0,57 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sadang. Hal ini juga dibuktikan dari sangat lemahnya hubungan kedisiplinan (X) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu dapat dilihat pada tabel *Correlation* diperoleh nilai  $r$  (Pearson *Correlation*) sebesar  $0,139$ . Sehingga,  $0,139 < r$  table  $0,482$  yang artinya juga tidak ada hubungan antar kedua variable. Namun jika dilihat dari tabel pedoman pengelompokan nilai korelasi, pada uji korelasi ini, menghasilkan nilai  $0,139$  yang terletak diantara  $0,00-0,20$  yang artinya keeratan korelasi sangat lemah. Hal ini berarti bahwa variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat prestasi belajar hanya

---

berhubungan sebesar 1,39% dan sisanya 98,61% berhubungan dengan variabel lain.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini, 2020) dengan judul "Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan". Hasil penelitian tersebut yaitu diperoleh  $r$  hitung 0.369 > pada  $r$  tabel yaitu 0.320. Maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara ke disiplin dengan prestasi belajar. Jika dilihat pada tabel pedoman pengelompokan nilai korelasi dapat disimpulkan bahwa 0.369 terletak antara 0,20 dan 0,399 yaitu variabel  $x$  dan variabel  $y$  terdapat korelasi lemah Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 2 Kuantan atau dapat juga dikatakan bahwa hubungan antar dua variable rendah.

Variabel terikat lainnya yang berhubungan dengan variable kedisiplinan adalah motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Waritsman, 2020) dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa". Berdasarkan analisis korelasi yang dilakukan, diperoleh nilai korelasi yaitu  $r = 0,886$ . Dari nilai korelasi tersebut, maka diperoleh nilai  $t$  hitung 20,131 >  $t$  tabel 1,98, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa. Jika dilihat pada tabel pedoman pengelompokan nilai korelasi dapat disimpulkan bahwa 0.886 terletak antara 0,71 - 0,90 yaitu variabel  $x$  dan variabel  $y$  terdapat korelasi sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa atau dapat juga dikatakan bahwa hubungan antar dua variable sangat kuat.

Pengujian hipotesis dalam hipotesis statistik inferensial pada dasarnya merupakan penngujian signifikansi. Apabila hasil dari penelitian tidak signifikan, maka data yang sudah dikumpulkan tidak dapat membuktikan hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Sehingga hal ini tidak bermakna bahwa variabel  $X$  tidak berhubungan terhadap variabel  $Y$ , akan tetapi data sampel yang sudah diambil tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut (Ana, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas maka menunjukkan bahwa hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar

matematika siswa kelas V SDN 1 Sadang sangat lemah, hal ini bukan berarti tidak ada hubungan. Hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sadang hanya 1,39%. Lemahnya hubungan variabel X terhadap variabel Y pada penelitian ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pengambilan sampel. Peneliti menggunakan nilai UTS yang digunakan sebagai variabel prestasi belajar, mungkin jika peneliti menggunakan angket sebagai variabel prestasi belajar pengaruhnya akan tinggi. Selain itu variabel prestasi belajar (Y) juga dapat berhubungan oleh variabel X yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kedisiplinan (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) kelas V SDN 1 Sadang. Namun, menurut tabel pedoman pengelompokan nilai korelasi antara Kedisiplinan (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) menunjukkan 0,139 yang artinya termasuk kategori nilai keeratan korelasi sangat lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hal itu bukan berarti tidak terdapat hubungan antar dua variable melainkan hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Sadang sangat lemah.

---

## Daftar Pustaka

- Ana, R. F. R. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Kendalrejo 02 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 87–98.  
<https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.18>
- Angraini, D. (2020). Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 2 Kuantan. *Jurnal At-Taujih*, 6(1), 44–54.  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/%0AKEDISIPLINAN>
- Anwar, M. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 185–199.  
<https://doi.org/10.31605/ijes.v4i2.1330>
- Budiono, E. (2019). Pengaruh Kedisiplinan, Perhatian Orang Tua dan Jumlah Saudara terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Annals of Mathematical Modeling*, 1(1), 17.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427.  
<https://doi.org/10.23887/jppg.v3i3.29965>
- Inna Dadina Coni Kusuma Putri, S. A. W. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika, Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 6(3), 721–724.
- Maitreyawira, J. (2023). 1, 2, 3, 4 (April).
- Maria, S. R. (2022). Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal of Primary Education*, 1(1), 15–23.
- Mayang, P., Cantika, B., Sucitra, D., Rahma, P., & Rani, D. (2023). PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 101787 PEMATANG JOHAR. 2(2), 23–31.
- Nurnaifah, I. I. (n.d.). *The Effect of Learning Style on Physics Learning Outcomes*. 84–92.
- Pasaribu, R. L., Matematika, P., Tanjungpura, U., Info, A., Analysis, C., Disposition, M., & Learning, M. (2023). *JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 29-37*. 7, 29–37. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1>
- Prasasty, A. T. (2017). Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 65–74.
- Puspitasari, H. M., & Sutriyono. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 1007–1020.

- Raharjo, S. (n.d.). *Cara Melakukan Analisis Korelasi Bivariat Pearson dengan SPSS*. 1–8.
- Sutrisna Dewi, K. M., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2019). Kontribusi Disiplin Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 121–130. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17328>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124–129.